

Vol. 01, No. 01, Desember 2020

# Alif Lam

Journal of Islamic Studies and Humanities

## Editor in Chief

Yusri Hamzani

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal Nahdlatul Wathan Kembang Kerang

## Editors

Siti Asiah

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal Nahdlatul Wathan Kembang Kerang

Abd. Rahman

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal Nahdlatul Wathan Kembang Kerang

Muhammad Said

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal Nahdlatul Wathan Kembang Kerang

Syamsul Wathani

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal Nahdlatul Wathan Kembang Kerang

## Published by

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal Nahdlatul Wathan, Lantai I Gedung Utama. Jl.

Pariwisata Kembang Kerang, Aik Mel, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

Email: yusri231192@gmail.com

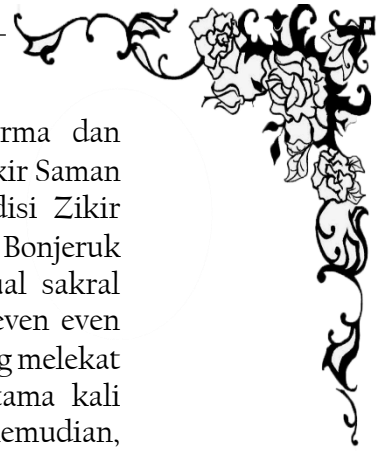


## Pengantar Redaksi

*Alif Lam* edisi kali ini menampilkan beberapa tulisan dengan spektrum yang cukup beragam. Keragaman tersebut dapat dilihat dari objek maupun teori yang digunakan dalam beberapa artikel yang telah diterbitkan. Keragaman tersebut menjadi cukup menarik dan memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan studi Islam dan kemanusiaan. Tulisan Siti Maryam dari Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta membahas tentang *Trend of Halal Tourism as A Living Qur'an Practice in Lombok*. Dalam artikel ini, Maryam menguraikan dengan panjang lebar tentang tren wisata halal yang tidak hanya dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan perekonomian suatu daerah, namun diupayakan juga konsep agar wisatawan Muslim nyaman pada saat melakukan kegiatan pariwisata, yaitu dengan menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, ketersediaan air, sertifikat halal di setiap restoran dan hotel, pencegahan terhadap praktik asusila dan amoral, dan lain-lain. Fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep pariwisata halal, faktor apa yang menyebabkan pariwisata halal terus dikembangkan, dan bagaimana pariwisata halal mempengaruhi keberagaman dan peningkatan kesejahteraan suatu daerah. Dari penelitian ini ditemukan bahwa konsep wisata halal sangat urgen untuk terus dikembangkan karena merupakan praktik menghidupkan al-Qur'an atau living Qur'an dalam aktivitas pariwisata. Di samping itu, pariwisata halal juga merupakan langkah *hifz din* yaitu penjagaan terhadap agama, agar aturan-aturan agama tetap dilaksanakan dengan baik dan benar.

Sedangkan tulisan Muhammad Syafirin, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal Nahdlatul Wathan membahas tentang makna kata *ṣalāt* dalam Al-Qur'an yang memiliki banyak makna. Selama ini, kata *ṣalāt* hanya dimaknai dengan istilah-istilah ritual peribadatan semata. Pada realitasnya, makna kata *ṣalāt* dalam Al-Qur'an mempunyai banyak makna, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Untuk mengungkap varian makna tersebut, digunakan teori semantik Toshihiko Izutsu dalam konsep *weltanschauunglehrer* dan dielaborasi dengan penelitian berbasis studi pustaka yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan primer dan kitab-kitab tafsir sebagai bahan sekunder. Setelah melalui beberapa tahap penelitian, kata *ṣalāt* dalam Al-Qur'an memiliki beberapa padanan makna, seperti kata *al-dzikr*, *al-istighfar*, *al-sujud*, dan *al-Qur'an*. Sedangkan antonimitas atau lawan kata dari kata *ṣalāt* adalah *sāhūn* dan *mujrimūn*.

Artikel ketiga ditulis oleh Muhammad Atiq, Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Pada artikel tersebut, Atiq membahas tentang tradisi Zikir Saman di Desa Bonjeruk Lombok Tengah dengan menggunakan kerangka living Hadis. Dengan memotret fenomena Zikir Saman tersebut, artikel ini akan mengulas bagaimana Zikir Saman diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat dengan yang diinspirasi dari teks-teks hadis dan dengan segenap akulturasinya dengan budaya setempat. Melalui pendekatan *Living Hadis* penelitian ini melewati tahapan observasi, wawancara, dokumentasi dan interpretasi. Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi: sejarah singkat dan



perkembangan zikir saman di Desa Bonjeruk, bentuk performa dan fungsinya. Temuan penelitian ini adalah: *Pertama*, bahwa tradisi Zikir Saman di Desa Bonjeruk memiliki ketersambungan sanad dengan tradisi Zikir Saman Banten, Syaikh Abdul Karim. *Kedua*, bazikir Saman di Desa Bonjeruk mengalami dinamika dari waktu ke waktu. Misalnya, dari ritual sakral menjadi hiburan-profan, yakni Zikir Saman dipentaskan dalam even even wisata. *Ketiga*, Zikir Saman di Desa Bonjeruk merupakan tradisi yang melekat dengan kalangan bangsawan, karena pembawa tradisi ini pertama kali adalah bangsawan sasak Raden Hukum (Datu Jonggat). Namun kemudian, tradisi ini berkembang menjadi tradisi rakyat yang diminati oleh sebagian besar masyarakat.

Selanjutnya, artikel yang ditulis oleh Siti Asiah, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal, Nahdlatul Wathan Kembang Kerang, Lombok Timur. Artikel ini membahas tentang Kisah Cinta Ilahiah Rabi'atul Adawiyah yang merupakan satu kisah legendaris yang telah diceritakan dari masa ke masa. Kisah ini telah menghanyutkan banyak hati pendengarnya terutama hati yang ingin menyatu dengan Tuhannya. Namun demikian, kisah ini tak jarang hanya dijadikan sebagai dongeng yang tak meninggalkan bekas bagi pendengarnya, padahal kisah ini memberikan kesadaran yang besar terhadap pentingnya cinta seseorang kepada sesama dan tentu kepada Tuhannya. Rabi'atul Adawiyah tampil sebagai perempuan tangguh tidak serta merta menjadi pecinta yang agung, melainkan lahir dari rahim kehidupan yang penuh perjuangan. Pengalaman hidupnya, keadaan sosial-politik, pandangannya terhadap kehidupan dunia, dan keberadaan Tuhannya menjadi proses panjang dalam pencarian dan penemuan konsep cinta ilahiahnya.

Artikel terakhir ditulis oleh Khairul Faizin, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal Nahdlatul Wathan, Kembang Kerang, Lombok Timur. Dalam artikel ini, dia menguraikan tentang asal usul tradisi merarik Suku Sasak-Lombok yang berbasis pada folklore lisan. Akar tradisi ini dapat ditelusuri kembali lewat sejarah pertemuan Lombok-Bali abad ke-17. Secara umum, terdapat empat pandangan tentang akar terbentuknya tradisi merarik suku Sasak. Keempat pandangan tersebut yaitu Pertama, merarik merupakan norma tradisonal sasak; Kedua merarik merupakan perlawanan terhadap belunggu strata sosial triwangsa; Ketiga merarik merupakan pembebasan perempuan Sasak dari penculikan tentara Buleleng Bali; Keempat merarik adalah akulturasi budaya Bali. Selamat membaca artikel-artikel tersebut dan semoga bermanfaat.



## DAFTAR ISI

Vol. 01, No. 01, Desember 2020

### TREND OF HALAL TOURISM AS A LIVING QUR'AN PRACTICE IN LOMBOK

Siti Maryam  
(1-9)

### THE MEANING OF ṢALĀT IN AL-QUR'AN:

Semantic Analysis of Toshihiko Izutsu  
Muhammad Syafirin  
(10-20)

### THE PHENOMENON OF ZIKIR SAMAN IN BONJEROK VILLAGE- JONGGAT, CENTRAL LOMBOK, WEST NUSA TENGGARA

Muhammad Atiq  
(21-30)

### THE CONCEPT OF MAḤABBAH PERSPECTIVE OF RABI'ATUL ADAWIYAH

Siti Asiah  
(31-44)

### THE ROOTS OF MERARIK TRADITION:

From Resistance to Acculturation  
Khairul Faizin  
(45-58)

